



# Sosialisasi Konsep Ketahanan Pangan Keluarga dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Desa Ganti Mulyo

Joko Mulyono<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Public Administration, STISIPOL Dharma Wacana, Metro, 34111, Lampung, Indonesia

## Abstract.

Pandemi *Corona Virus Disease-19*(COVID-19) yang masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 menyebabkan berbagai perubahan dari aspek kesehatan, ekonomi, sosial, dan tidak luput pula aspek ketahanan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi dan pemKegiatan ini memberikan peningkatan pemahaman masyarakat Desa Ganti Mulyo tentang ketahanan pangan di masa pandemi Covid-19. Diharapkan setelah pembagian bibit tanaman, masyarakat bisa menanam bibit tersebut dan menjadi bagian dari gerakan ketahanan pangan keluarga.

## Keywords.

Ketahanan Pangan, Covid-19,

## PENDAHULUAN

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 65/Permentan/OT.140/2010, sistem pelayanan minimal bidang ketahanan pangan meliputi empat aspek, yaitu ketersediaan dan cadangan pangan, distribusi dan akses pangan, penganekaragaman dan keamanan pangan, dan penanganan kerawanan pangan [1]. Hal tersebut sejalan dengan tiga komponen utama ketahanan pangan berdasarkan *World Health Organization* (WHO) yang meliputi ketersediaan pangan, akses pangan, dan pemanfaatan pangan. Ketersediaan pangan adalah kemampuan memiliki sejumlah pangan yang cukup untuk kebutuhan dasar. Akses pangan adalah kemampuan memiliki sumber daya, secara ekonomi maupun fisik, untuk mendapatkan bahan pangan bernutrisi. Pemanfaatan pangan adalah kemampuan dalam memanfaatkan bahan pangan dengan benar dan tepat secara proporsional.

Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan atau *Food Security and Vulnerability Atlas*

\* Corresponding author: [jk.mulyono@yahoo.co.id](mailto:jk.mulyono@yahoo.co.id)

Received 5 November 2021; Received in revised form 12 November 2021; Accepted 14 November 2021

Available online 28 November 2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Lampung

(FSVA) merupakan instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kerentanan terhadap terjadinya rawan pangan di wilayah secara komprehensif yang disusun berdasarkan tiga komponen utama ketahanan pangan WHO. Berdasarkan hasil FSVA di Indonesia tahun 2019 terdapat 345 kabupaten (83%) dan 93 kota (95%) termasuk dalam kategori tahan pangan. Kondisi ketahanan tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2018. Lampung menjadi salah satu provinsi yang menghasilkan surplus beras dan telur ayam ras terbesar di Indonesia (Badan Ketahanan Pangan, 2019).

Pandemi *Corona Virus Disease-19*(COVID-19) yang masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 menyebabkan berbagai perubahan dari aspek kesehatan, ekonomi, sosial, dan tidak luput pula aspek ketahanan pangan. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020, *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCoV-2) [2]. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Jenis coronavirus yang menimbulkan gejala yang berat dan sudah pernah diidentifikasi adalah *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Infeksi SARS-CoV-2 memiliki tingkat kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) yang tinggi. Selain tingkat mortalitas yang tinggi, tingkat morbiditas yang tinggi juga dapat menurunkan produktivitas dari masyarakat karena adanya penurunan kesehatan dan sistem pertahanan tubuh.

Kondisi pandemi COVID-19 menyebabkan ketersediaan pangan menurun karena adanya penurunan produktivitas masyarakat. Selain itu, pembatasan akses keluar masuk masyarakat juga dapat menyebabkan masyarakat sulit untuk menjangkau bahan pangan. Berbagai strategi dan upaya dilakukan oleh pemerintah untuk menangani masalah tersebut, terutama Kementerian Pertanian yang memiliki andil penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Berdasarkan Barret (2020), rantai distribusi pangan terganggu karena adanya pembatasan akses, sehingga berakibat pada ketersediaan, harga, dan kualitas dari pangan [3].

Adanya pandemi dan pembatasan akses, menuntut masyarakat untuk semaksimal mungkin dapat memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir adanya transmisi dan penyebaran penyakit di masa pandemi. Pemberdayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri dapat dimulai dengan bercocok tanam di halaman lingkungan rumah. Sehingga hasil yang telah diperoleh dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Perlu dilakukan sosialisasi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan pemberdayaan masyarakat dalam pemenuhan ketahanan pangan selama masa pandemi COVID-19, sejalan dengan hasil penelitian Masniadi et al. (2020), desa-desa juga mengalami kondisi kritis ketahanan pangan. Di beberapa daerah, kemandirian warga dalam meningkatkan ketahanan pangan misalnya dengan melakukan budidaya ikan lele dalam ember (Saputri & Rachmawatie, 2020), bercocok tanam secara hidropinik pada masyarakat perkotaan (Kurniawati et al., 2020). Pada masa pandemi Covid-19, penting kiranya dilakukan upaya peningkatan pemahaman dan kemampuan masyarakat untuk bisa Meningkatkan ketahanan pangan di lingkungan kerumahtanggaan [4-6].

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Secara teknis, pengabdian ini dilaksanakan oleh pengabdian dan dibantu oleh beberapa mahasiswa STISIPOL Dharma Wacana. Pada tahap persiapan tim melakukan beberapa kali rapat untuk menentukan terkait tema, lokasi dan waktu pelaksanaan. Langkah selanjutnya, tim melakukan survey ke Desa Ganti Mulyo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur dan mengajukan izin melaksanakan kegiatan. Tim juga menyiapkan bibit tanaman sebagai alat peraga saat pelaksanaan kegiatan. contoh tanaman dalam rangka ketahanan pangan keluarga dan memanfaatkan lahan pekarangan di sekitar rumah warga masyarakat.
2. Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema ketahanan pangan selama masa pandemi COVID-19 di Desa Ganti Mulyo 37 Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dilakukan dengan model ceramah dan diskusi dengan peserta kegiatan atau masyarakat.
3. Tahap Evaluasi. Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan pengabdian berlangsung yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan didasarkan pada output dan outcome kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kejadian pandemi COVID-19 di Indonesia menimbulkan berbagai respon dari masyarakat, salah satunya adalah adanya kebingungan dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama dalam hal pangan. Masyarakat melakukan berbagai cara untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari selama masa pandemi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan melalui sosialisasi dengan penyampaian materi dan diskusi dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan di masyarakat tersebut. Sosialisasi tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri selama masa pandemi.

Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi, terlebih dahulu dilakukan perizinan dan pengenalan kepada kepala desa dan pengurus masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan agar kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sesuai dengan administrasi dan aturan yang berlaku di daerah tersebut. selain itu, pendekatan kepada kepala desa setempat dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat bahwa program yang disampaikan merupakan program yang dapat membangun dan bermanfaat. Pengurus desa memiliki peran penting dalam partisipasi masyarakat selama terselenggaranya program pengabdian masyarakat dari STISIPOL Dharma Wacana Metro.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan sosialisasi konsep ketahanan pangan keluarga dalam menghadapi pandemi COVID-19 di pada masyarakat Desa Ganti Mulyo dilakukan pada 10 September 2020 di Desa Ganti Mulyo 37, Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur. Sosialisasi dilakukan dengan model ceramah dan diskusi dengan peserta kegiatan atau masyarakat setempat.

Kegiatan sosialisasi terlebih dahulu dilaksanakan pada 10 September 2020 di Desa Ganti Mulyo 37. Sosialisasi dilakukan berdasarkan susunan acara kegiatan yang telah disusun sebagai berikut:

**Tabel 1. Susunan acara kegiatan sosialisasi dalam pengabdian masyarakat**

No	Waktu	Kegiatan	Petugas
1	09.00 – 09.30	Registrasi Peserta	Adnan dan Alamsyah
2	09.30 – 10.00	Pembukaan dan sambutan Sambutan Ketua Pelaksana Sambutan Kepala Desa Ganti Mulyo	MC Wika Yulinda Drs. Joko Mulyono, M.AP
3	10.00 – 11.15	Penyampaian materi: pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pemenuhan ketahanan pangan selama masa pandemic Covid-19 di Desa Ganti Mulyo 37	Drs. Joko Mulyono, M.AP
4	11.15 – 11.30	Diskusi dan pembagian bibit	Tim pelaksana
5	11.30 – selesai	Penutup	Tim pelaksana

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 10 September 2020 dengan penyampaian materi dan diskusi mengenai permasalahan-permasalahan berkaitan dengan pangan yang ada di masyarakat selama masa pandemi COVID-19 (Gambar 2). Materi yang disampaikan ketika sosialisasi meliputi deskripsi dari ketahanan pangan, pengaruh COVID-19 terhadap ketahanan pangan, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi kerentanan pangan. Ketika dilakukan penyampaian materi, masyarakat sangat antusias. Masyarakat berpartisipasi dan berperan aktif selama proses diskusi berlangsung. Selama proses pengabdian masyarakat, dilakukan sesuai dengan protokol COVID-19 yang berlaku. Masyarakat yang menghadiri sosialisasi telah memenuhi protokol dengan menggunakan masker, jaga jarak, dan selalu mencuci tangan.

**Gambar 1.** Penyampaian materi dan diskusi mengenai ketahanan pangan

Setelah melakukan pemberian materi dan diskusi, pengabdian masyarakat dilakukan dengan membagi bibit tanaman berupa bibit sayur terong, tomat, kangkung, bayam, umbi-umbian, serta bibit sayuran lainnya (gambar 1). Bibit tersebut dibagikan kepada masyarakat agar dapat ditanam di halaman rumah sebagai implementasi hasil sosialisasi. Penanaman bibit di halaman tersebut diharapkan masyarakat Desa Ganti Mulyo 37 dapat memenuhi kebutuhan pangan sayur sayuran nya secara mandiri. Terutama adanya pandemi COVID - 19 yang menyebabkan adanya keterbatasan akses dan lalu lintas manusia.

Dokumentasi dengan masyarakat yang berpartisipasi dalam sosialisasi dilakukan di akhir acara (gambar 2). Masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi diharapkan dapat menyebarkan dan berbagi ilmu pengetahuan kepada tetangga di lingkungan sekitarnya yang belum sempat hadir. Kegiatan sosialisasi juga dilakukan dengan jumlah orang yang terbatas sesuai dengan kondisi adanya pandemi COVID-19. Sehingga tidak semua masyarakat dapat mengikuti kegiatan sosialisasi. Agenda terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu *monitoring* dan evaluasi hasil dari implementasi penanaman di halaman rumah masyarakat. Pelaporan masyarakat dari hasil panen bibit yang telah diberikan merupakan hasil evaluasi dari kegiatan ini.



**Gambar 1.** Penyampaian materi dan diskusi mengenai ketahanan pangan

## PENUTUP

Kegiatan ini memberikan peningkatan pemahaman masyarakat Desa Ganti Mulyo tentang ketahanan pangan di masa pandemi Covid-19. Diharapkan setelah pembagian bibit tanaman, masyarakat bisa menanam bibit tersebut dan menjadi bagian dari Gerakan ketahanan pangan keluarga.

## ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat STISIPOL Dharma Wacana atas pendanaan kegiatan ini serta seluruh masyarakat Desa Ganti Mulyo dan aparat Desa, serta mahasiswa STISIPOL Dharma Wacana yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

## REFERENCES

- [1] Kementerian Kesehatan. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 01.07/Menkes/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- [2] Kementerian Pertanian. (2010). Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 65/Permentan/OT.140/12/2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- [3] Barret, C. (2020). Actions now can curb food systems fallout from COVID-19. *Nature Food*, 1, 319-320.
- [4] Masniadi, R., Angkasa, M. A. Z., Karmeli, E., & Esabella, S. (2020). Telaah Kritis Ketahanan Pangan

Kabupaten Sumbawa dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 109-120. Retrieved from <https://journal.publication-center.com/index.php/ijssh/article/view/111>

- [5] Saputri, S. A. D. & Rachmawatie, D. (2020). Budidaya Ikan dalam Ember: Strategi Keluarga dalam Rangka Memperkuat Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 2(1), 102-1
- [6] Kurniawati, W., Erviana, L. & Desstya, A. (2020). Solusi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Perkotaan Saat Pandemi Covid-19. *Proceeding International Webinar Malay Local Wisdom in the Period and After the Plague*, June 13, 2020. 95-100